

ABSTRACT

YABES ELIA SURYANTO. Inter-influential Relationship of Literature and History in its Connection with Hegemony: A Parallel Reading on Molière's *Tartuffe* and Mark Kishlansky's *Louis XIV*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

Begin with personal interests with this work, Molière's *Tartuffe*, the writer tries to find historical information on this play. The writer finds that this play has its own special records. The finding on its special records and historical background inspire the writer to do deeper analysis on this play. The absolute power and its hegemony, as a way maintaining it, become the focus on this study. The writer chooses this topic because of his finding that the hegemony of absolute power has been some major problems in many countries over centuries.

The problems to be answered in this thesis are: (1) how the plot and characters are described in *Tartuffe*?, (2) how the history influences the plot and characters in *Tartuffe*?, (3) how the plot and characters in *Tartuffe* influenced the history?

The study of this thesis is a library research. It takes most information and references from books. The study uses the new historicism approach since the aim is to find the inter-influential relationship of literature and history in its connection with hegemony of absolute power.

Through this study, the writer discovers the inter-influential relationship of literary text and historical text in its connection with hegemony. The first influences are found in the intrinsic elements of the play, plot and character. The important role of absolute power, including its benefits and consequences, in the reign of Louis XIV, influenced the plot of the play. The ruling system of Louis XIV emphasized on the role of the king influenced Molière, the writer of the play, in creating Orgon's characteristics. The second influences are in the history. A character in this play, *Tartuffe*, annoyed the church. This character caused the church to give an execution on Molière for heresy. The plot, on the contrary, caused Louis XIV to save the writer of the play from his execution.

ABSTRAK

YABES ELIA SURYANTO. Inter-influential Relationship of Literature and History in its Connection with Hegemony: A Parallel Reading on Molière's *Tartuffe* and Mark Kishlansky's *Louis XIV*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Berawal dari selera individu atas sebuah karya dari Molière yang berjudul *Tartuffe*, penulis mencoba mencari catatan sejarah yang berhubungan dengan karya ini. Penulis menemukan bahwa karya ini memiliki catatan sejarah yang istimewa. Penemuan-penemuan atas catatan sejarah dan latar belakang sejarah dari karya inilah yang menginspirasi penulis untuk melakukan analisa yang lebih lanjut. Kekuasaan absolut dan hegemoni nya, yang dipandang sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kekuasaan, menjadi focus dari studi ini.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam studi ini adalah: (1) bagaimana plot dan karakter dijabarkan dalam karya ini?, (2) bagaimana sejarah mempengaruhi plot dan karakter di dalam karya ini?, (3) bagaimana plot dan karakter dalam karya ini mempengaruhi sejarah?

Studi ini merupakan studi pustaka, artinya mayoritas informasi dan referensi bersumber pada buku. Studi ini menggunakan pendekatan *new historicism* karena tujuan utama dari studi ini adalah untuk menemukan hubungan antara karya sastra dan sejarah yang saling mempengaruhi dalam hubungannya dengan hegemoni kekuasaan absolut.

Melalui studi ini, penulis menemukan hubungan antara karya sastra dan sejarah yang saling mempengaruhi dalam hubungannya dengan hegemoni kekuasaan absolut. Pengaruh pertama ditemukan pada karya sastra, pada plot dan karakter. Peran penting dari kekuasaan yang absolute, termasuk keuntungan dan resiko nya, pada jaman pemerintahan Louis XIV mempengaruhi plot. Sistem kekuasaan yang bertumpu pada peran Louis XIV mempengaruhi Molière, penulis karya ini, dalam menciptakan karakteristik Orgon. Pengaruh kedua ditemukan pada sejarah. Seorang tokoh dalam karya ini, Tartuffe, membuat marah gereja. Tokoh ini membuat gereja menjatuhkan eksekusi pada Molière karena dianggap bidah. Plot pada karya ini, sebaliknya, mempengaruhi Louis XIV untuk menyelamatkan penulis karya ini dari eksekusi nya.